BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membangun manusia agar memiliki kualitas seperti yang diharapkan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini mempengaruhi cara berpikir, perasaan, dan tindakan seseorang. Salah satu aspek yang semakin terpengaruh adalah sikap dan perilaku masyarakat terkait kesehatan. Dengan perkembangan tersebut, informasi mengenai kesehatan dapat dengan mudah diakses oleh seluruh masyarakat sehingga menyebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan (Putri, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sarana kesehatan yang terjangkau untuk semua masyarakat. Salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang obat-obatan dan alat kesehatan adalah industri farmasi.

Industri farmasi merupakan industri penghasil obat, bahan obat, dan alat kesehatan. Industri farmasi harus mampu memproduksi obat dengan baik untuk menghasilkan produk bermutu tinggi yang sesuai dengan fungsi obat itu sendiri, terutama untuk meningkatkan derajat kesejahteraan bahkan kesehatan manusia, serta menyelamatkan nyawa manusia. Obat yang diproduksi harus memenuhi persyaratan efikasi (*efficacy*), keamanan (*safety*), dan mutu (*quality*) pada sediaan obat. Persyaratan tersebut harus dipenuhi dengan mengacu pada pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) mulai dari tahapan merancang, produksi, analisa,

penyimpanan, distribusi obat, hingga pengendalian mutu sehingga obat yang diedarkan kepada masyarakat dapat terjamin mutu, keamanan, dan kualitasnya (Dewi *et al.*, 2024).

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 7 Tahun 2024 tentang Standar Cara Pembuatan Obat yang Baik, mengharuskan industri farmasi dalam seluruh aspek dan serangkaian kegiatan produksi menerapkan sesuai pedoman/standar CPOB agar produk obat yang dihasilkan memenuhi persyaratan khasiat (*efficacy*), keamanan (*safety*) dan mutu (*quality*) dalam dosis yang digunakan untuk tujuan kesehatan. Salah satu aspek CPOB adalah personalia. Industri farmasi bertanggung jawab untuk menyediakan personel yang terqualifikasi dalam jumlah yang memadai untuk melaksanakan semua tugas. Salah satu personel yang terqualifikasi dan berpengalaman adalah apoteker yang berperan sebagai personel kunci di bagian produksi, pengawasan mutu (QC) dan pemastian mutu (QA) (BPOM RI, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, sebagai mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia pekerjaan industri memerlukan bekal ilmu pengetahuan untuk memenuhi kualifikasi dan juga pengalaman praktis untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya di industri farmasi. Oleh sebab itu, Universitas Katolik Widya Mandala, mengadakan kerjasama dalam bentuk Praktek Kerja dengan PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant*, dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 17 Februari – 27 Maret 2025 dan rentang waktu pelaksanaan lain sesuai kesepakatan. Melalui kerjasama tersebut, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kemampuan dalam menerapkan serta mengembangkan ilmunya secara profesional, sehingga memiliki keterampilan yang memadai

untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di industri farmasi yang dapat dijadikan bekal dalam menjalankan profesinya secara profesional.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di Industri Farmasi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan pengalaman praktis mahasiswa untuk melakukan pekerjaan di industri farmasi.
- b. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab personil sesuai dengan kompetensinya dalam industri farmasi.
- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktek langsung dan mempelajari secara langsung penerapan standar mutu seperti *Good Manufacturing Practice (GMP)*, Standar Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan standar mutu lainnya di Industri farmasi.
- d. Mempersiapkan dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja industri sebagai tenaga kerja personalia yang profesional.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Industri Farmasi sebagai berikut:

- a. Calon apoteker mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan di industri farmasi.

- b. Calon apoteker mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab personil dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri baik dalam kemampuan manajerial *soft skills* dan *technical skills*.
- c. Calon apoteker memahami konsep sistem mutu (*quality system*) dan penjaminan mutu (*quality assurance*) di industri farmasi.
- d. Calon apoteker meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi sumber daya manusia yang profesional.